

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.²

Dalam Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis secara bertanggung jawab.³

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman masyarakat, perkembangan cara belajar anak dalam mengakses informasi dapat memberi

¹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm: 105

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm: 13

³Undang – undang RI No.20 tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan...*, hlm: 46

arti tersendiri dalam pendidikan. Tantangan tersebut dapat menjadi salah satu dasar pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Guru merupakan komponen terpenting dimana keberhasilan suatu pendidikan terdapat pada bagaimana cara guru tersebut menyampaikan dan mengelola informasi. Disamping itu, guru juga harus mengetahui kondisi anak didiknya serta mengetahui hasil belajar anak didiknya sebagai acuan pembelajaran kedepannya apakah ada kekurangan serta dapat memperbaikinya. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini murid tidak hanya menunggu apa yang disiapkan guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.⁴

Salah satu tantangan bagi para pengajar adalah bagaimana cara agar siswa dapat menyerap pelajaran serta memahaminya dengan baik dan pengajar dapat menjelaskan materi dengan baik sehingga siswa paham dan mengerti. Agar mampu mengemban dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut, maka seorang pengajar dapat menggunakan model maupun metode belajar yang menarik sehingga berhubungan dengan pembelajaran yang diajarkan agar penyampaian materi dapat lebih difahami oleh siswa.

Salah satu pelajaran yang ada di Indonesia adalah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa disingkat dengan SKI. SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan islam.

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm: 131

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang.

Islam tidak terlepas dari sejarah. Berdasarkan sejarah, kebudayaan islam mulai berkembang. Dalam hal kebudayaan, islam mempunyai peradaban. Sejarah kebudayaan islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada materi pelajaran Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habsyah merupakan materi yang lumayan sulit karena siswa disini menghafal para sahabat nabi yang ikut hijrah ataupun alasan-alasan tertentu ketika pra sahabat diperintah untuk hijrah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan, kesulitan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang salah satunya model pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru sehingga banyak siswa yang jenuh dan perlu adanya inovasi dalam hal penggunaan model pembelajaran. Ada macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, model

pembelajaran berbasis pengalaman, model pembelajaran autentik, model pembelajaran berbasis sumber, dan model pembelajaran berbasis kerja.⁵

Pada penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan siswa di sekolah dan kesesuaian materi dengan model yang digunakan.

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang ataupun rendah, di pembelajaran kooperatif siswa sehidup semati maksudnya yakni mereka akan tetap bersama-sama apapun yang terjadi dalam kelompok mereka, siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggungjawab sama, kinerja mereka akan dievaluasi untuk semua. Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama, dan tiap individu nantinya akan dimintai pertanggungjawaban atas materi yang ditangani.⁷

⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm: 9

⁶*Ibid.*, hlm: 44

⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm: 266

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak macam, salah satunya model kooperatif tipe *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.⁸ Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Model ini memiliki kelebihan yaitu 1) menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran 2) melatih siswa memahami materi dengan cepat 3) memacu agar siswa untuk lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya 4) siswa berani mengemukakan pendapat. Jadi, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memperbaiki nilai hasil belajar siswa.

Sehingga diharapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan nantinya model ini dapat juga digunakan sebagai tambahan rujukan model pembelajaran untuk diterapkan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat.

Peneliti melakukan penelitian di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat, karena siswa di MI Darussalam ini rata-rata nilai Sejarah Kebudayaan Islamnya kurang memenuhi target yaitu dibawah 75, padahal KKM yang ditetapkan oleh pihak madrasah adalah 75. Hal itu disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih menggunakan model pembelajaran

⁸Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm: 82

konvensional seperti ceramah sehingga siswa terkadang bosan dan sulit dalam menerima materi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh penalaran dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk memperbaiki hasil belajar siswa MI Darussalam dalam materi Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habasah.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Minat dan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Minat dan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Tulungagung tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurang variatif guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal yang sesuai.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habasah.
- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.
- e. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap minat siswa belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh hasil belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh minat dan hasil belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran SKI adalah upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran hingga diperoleh peningkatan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung. Keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Kuantitatif ini maka guru dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, diharapkan siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh serta mampu memahami strategi, metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran. Dan mampu

memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam menghidupkan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris *Hypo* (di bawah) dan *Thesa* (kebenaran). Jadi secara terminology hipotesis berarti kebenaran yang berada di bawah, kebenaran yang sementara, kebenaran yang masih perlu diuji. Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yakni:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas IV di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

a) Penegasan konseptual

1. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik benda, orang maupun yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya.⁹

2. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁰

⁹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm: 318.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm: 202

3. *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang menggunakan tongkat agar siswa mau berpendapat dan juga untuk melatih siswa berani untuk berbicara.¹¹

4. Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat adalah perhatian atau kesukaan atau bisa dikatakan sebagai kecenderungan hati.¹² Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹³

b) Penegasan operasional

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IV MI Darussalam Campurdarat, pada langkah awal peneliti membentuk kelompok belajar siswa di salah satu kelas IV tersebut yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi pokok Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habasah, setelah itu memulai untuk menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick* tersebut yaitu dengan peneliti memberikan tongkat kepada salah satu siswa, kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain diiringi dengan musik. Ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat yang akan menjawab pertanyaan. Tongkat akan bergulir lagi dari siswa yang menjawab pertanyaan tadi, demikian seterusnya hingga

¹¹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan...*, hlm: 82

¹²Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm: 280

¹³Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm: 68

semua pertanyaan telah dijawab. Setelah semua pertanyaan di jawab dan di bahas, peneliti memberikan evaluasi tentang materi tersebut dan setelah itu di berikan *post-test* untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tersebut dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Diharapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mempunyai atau ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin baik.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi menjadi beberapa bagian yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dikemukakan: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasioanal, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan bab II ini, akan mengemukakan: teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/subvariabel kedua, kajian peneliti terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, akan mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian, akan dibahas seperti berikut: hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Isi dari bab V ini diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran.